

INTERFERENSI DAN CAMPUR KODE DALAM INTERAKSI DI LINGKUNGAN

SMAN 1 BABELAN KABUPATEN BEKASI

(KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)

TESIS

F kuo r cknp'wpwnlO go gpwj k'Rgtu{ctevp
O go r gtqngj "I grct'O ci kugt'Rgpf kf knep



Oleh

SYIVA FAUZIAH

1809057027

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

SEKOLAH PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

2020

ABSTRAK

Syiva Fauziah. NIM. 1809057027. *Interferensi dan Campur Kode Dalam Interaksi Di Lingkungan SMA Negeri 1 Babelan Kabupaten Bekasi Kajian Sociolinguistik..* Tesis. Jakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Sekolah Pascasarjana Uhamka. Penelitian ini membahas mengenai interferensi dan campur kode. Studi kasus guru, siswa dan karyawan di SMA Negeri 1 Babelan. tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan bentuk interferensi dan campur kode serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya interferensi dan campur kode di lingkungan SMA Negeri 1 Babelan. penelitian ini diambil dengan cara merekam tanpa disadari oleh penutur ataupun lawan tutur. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk interferensi dalam bidang fonologi, morfologi dan leksikal serta mendeskripsikan bentuk campur kode dalam bidang *inner code mixing* dan *outer code mixing* atau bentuk campur kode di dalam dan campur kode di luar. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dan data diambil mulai bulan November-Desember 2019. Teknik dalam penelitian dilakukan dengan Teknik menyimak, Teknik sadap dan Teknik rekam, data yang kemudian diidentifikasi dan dianalisis berdasarkan teori sociolinguistik khususnya interferensi dan campur kode dari teori Weinreich (1953) diambil dengan kajian interferensi dan teori Hoffman dan teori Poedjosoedarmo (2014), Nababan, dan Countone,

Peneliti menemukannya adanya peristiwa interferensi dan campur kode antara Bahasa yaitu Bahasa Babelan dan Bahasa Indonesia, interferensi mencakup bentuk fonologi, morfologi dan leksikal dalam bentuk fonologi yaitu penggantian fonem vokal, penghilangan fonem konsonan, penghilangan fonem vokal konsonan, penggantian fonem konsonan, dan penambahan fonem konsonan. Campur kode mencakup campur kode di dalam dan campur kode di luar atau *inner code mixing* dan *outer code mixing* dalam campur kode mencakup penyisipan kata, penyisipan frasa dan penyisipan klausa. serta faktor yang menjadi penyebab terjadinya campur kode yang diantaranya, keterbatasan pengguna kode, faktor sosial, mitra bicara atau lawan tutur, tempat tinggal waktu dan pembicaraan serta fungsi dan tujuan.

Kata Kunci: Interferensi, fonologi, morfologi, leksikal, campur kode, *inner code mixing*, *outer code mixing*

ABSTRACT

Syiva Fauziah. NIM 1809057027. Interference and Code Mixing in Interactions in the State High School 1 Babelan, Bekasi District. Sociolinguistic Studies. Thesis. Jakarta: Indonesian Language Study Program. Uhamka Postgraduate School. This study discusses interference and code mixing. Case studies of teachers, students and employees at SMA Negeri 1 Babelan. The purpose of this research is to describe the forms of interference and code mixing as well as the factors that cause interference and code mixing in the SMA Negeri 1 Babelan environment. This research was taken by recording without being realized by speaker or interlocutor. The problem raised in this research is to describe the forms of interference in the phonology, morphology and lexical fields as well as describe the forms of code mixing in the fields of inner code mixing and outer code mixing or mixed forms of code inside and outside code mixing. This research is a qualitative descriptive study and the data was taken from November to December 2019. The research technique was carried out with listening technique, tapping technique and recording technique, the data were then identified and analyzed based on sociolinguistic theory, especially interference and code mixing from Weinreich's theory (1953) dialogue with the study of interference and theory of Hoffman and the theory of Poedjosoedarmo (2014), Nababan, and Countone, The researcher stressed the existence of interference events and code mixing between languages, namely Babylonian and Indonesian languages, interferences include phonological, morphological and lexical phonological forms, namely vocal phoneme replacement, phonemic phoneme removal, consonant phoneme phoneme removal, consonant phoneme replacement, and phonological phonology replacement, namely vocal phoneme replacement, consonant phoneme removal, consonant phoneme phoneme removal, consonant phoneme replacement, and phonological phonology replacement. . Code mixing includes code mixing in internal code and code mixing outside or inner code mixing and outer code mixing in code mixing include word insertion, phrase insertion and clause insertion. As well as factors that cause code mixing to occur including, limitations of code users, social factors , speech partner or interlocutor, place of residence and conversation as well as functions and objectives.

Keyword: *Interference, phonology, morphology, lexical, code mixing, inner code mixing, outer code mixing*

LEMBAR PENGESAHAN
INTERFERENSI DAN CAMPUR KODE DALAM INTERAKSI DI
LINGKUNGAN SMA NEGERI 1 BABELAN KABUPATEN BEKASI
(KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)

TESIS

Oleh

SYIVA FAUZIAH
(1809057027)

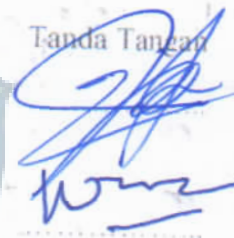
Dipertahankan di depan Komisi Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof Dr. HAMKA
Tanggal 12 Agustus 2020

Komisi Penguji Tesis

1. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.
(ketua Penguji)
2. Dr. Hj. Wini Tarmini, M.Hum.
(Sekretaris Penguji)
3. Dr. Hj. Wini Tarmini, M.Hum
(Anggota Penguji, Pembimbing 1)
4. Prof. Dr. Hj. Prima Gusti Yanti, M.Hum
(Anggota Penguji, Pembimbing 2)
5. Dr. Imam Safi'i, M.Pd.
(Dosen Penguji 1)
6. Dr. Hj. Nini Ibrahim, M.Pd.
(Dosen Penguji 2)

Tanda Tangan

Tanggal



21/01/21



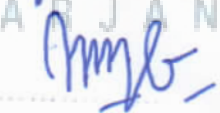
22-12-2020



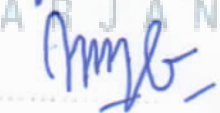
22-12-2020



1-12-2020



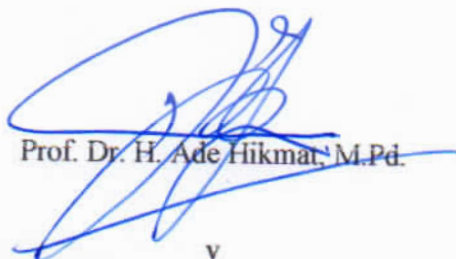
24/12-2020



2-12-2020

Jakarta,

Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka



Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.

v

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
BAB I. PENDAHULUAN *	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah Penelitian.....	7
1. Fokus Masalah.....	7
2. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
3. Perumusan Masalah.....	7
C. Kegunaan Hasil Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoretis.....	8
2. Manfaat Praktis.....	8
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi teori	10
1. Penelitian Sociolinguistik.....	12
2. Manfaat Sociolinguistik.....	14
3. Sejarah Dialek Bekasi.....	15
5. Diglosia.....	21
6. Interferensi Bahasa.....	23
7. Campur Kode.....	32
8. Latar Belakang Terjadinya Campur Kode.....	38
B. Kerangka Berpikir.....	39

C. Penelitian yang Relevan.....	41
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C. Metode Penelitian.....	44
D. Teknik dan Instrumen Penelitian.....	45
1. Teknik Pengumpulan Data.....	45
2. Instrumen Penelitian.....	46
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	49
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	51
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	54
1. Interferensi dalam Bidang Fonologi.....	54
2. Interferensi dalam Bidang Morfologi.....	68
3. Interferensi dalam Bidang Leksikal.....	75
4. Bentuk Campur Kode di Lingkungan SMA Negeri 1 Babelan	80
5. Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Campur Kode di Lingkungan SMA Negeri 1 Babelan.....	100
B. Pembahasan.....	105
BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan.....	108
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA.....	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Bahasa salah satu sarana komunikasi yang paling penting dan sebagai aktivitas dalam kehidupan manusia, penggunaan Bahasa dapat dipengaruhi dari pengaruh sosial atau faktor sosial dan dapat dijadikan sebagai kajian yang menarik dengan salah satu kajian dalam Bahasa yaitu kajian sosiopragmatik . Dalam kehidupan manusia dapat dipastikan sangat membutuhkan proses komunikasi yang luas sehingga bisa saja penutur memakai bahasa lebih dari satu bahasa yang digunakan.

“Istilah interferensi pertama kali digunakan oleh Weinreich untuk menyebut adanya perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur yang bilingual.

Dalam berbahasa dan kehidupan sosial manusia harus mengetahui adanya masyarakat yang terbuka yang berarti masyarakat tersebut harus menerima pendatang baru dari anggota masyarakat lain dalam interaksi Bahasa masyarakat setempat dan masyarakat pendatang akan saling memengaruhi yang akan terjadi yaitu kontak Bahasa yang dilakukan manusia bukan hanya bertujuan untuk menyampaikan pesan tetapi menjalin hubungan sosial sehingga dapat terciptanya komunikasi yang baik dan pesan yang disampaikan bisa menjalin hubungan yang lebih baik tidak ada kesalahpahaman dalam berkomunikasi anatar sesama. dipakai itulah yang

sangat berpengaruh dan berlaku di masyarakat khususnya masyarakat di lingkungan SMAN 1 Babelan. (Diniarti, 2018)

Abdul Chaer berpendapat bahwa Sociolinguistik merupakan salah satu cabang dari linguistik yang mempelajari mengenai hubungan bahasa dengan penggunaannya di dalam masyarakat. sociolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang bersifat interdisipliner dengan ilmu sosiologi, dengan objek penelitian hubungan antara bahasa dengan faktor sosial di dalam suatu masyarakat tutur. (Kode, Dan, & Kholis, 2015)

Salah satu pembahasan dalam sociolinguistik adalah kontak bahasa. Kontak bahasa merupakan segala peristiwa persentuhan antara bahasa yang mengakibatkan pergantian penggunaan bahasa oleh penutur dalam konteks sosial. Kontak bahasa muncul ketika seseorang masuk ke dalam wilayah atau lingkungan masyarakat yang menggunakan bahasa berbeda sehingga terjadi tarik ulur antara bahasa pendatang dan bahasa penduduk asli. Peristiwa atau gejala semacam itu antara lain muncul dalam wujud kedwibahasaan (bilingualisme) dan diglosia. (Kode et al., 2015)

Lingkungan SMAN 1 Babelan merupakan lingkungan yang memiliki berbagai Bahasa setiap individu yang ada di dalamnya, di lingkungan ini banyak sekali menemukan Bahasa-bahasa yang belum pernah didengar bahasanya masih menggunakan Bahasa daerahnya masing-masing bahkan Bahasa yang dituturkan oleh masyarakat di lingkungan sekolah masih banyak yang menggunakan Bahasa daerah yang dikombinasikan dengan Bahasa Indonesia baik dari Guru yang mengajar di

SMAN 1 Babelan, Karyawan, dan siswa yang berada di lingkungan SMAN 1 Babelan. Hal ini penulis mengambil untuk melakukan penelitian di lingkungan SMAN 1 Babelan Kabupaten Bekasi karena ditemukan penutur yang masih menggunakan Bahasa daerah terlebih masyarakat di lingkungan SMAN 1 Babelan sangat kental dengan tuturan yang menggunakan Bahasa yang disebut oleh masyarakatnya sendiri Bahasa khas Kabupaten Bekasi sehingga penutur yang bukan asli bekasipun terkontaminasi dengan Bahasa dan logat Kabupaten Bekasi yang disebut logat Bahasa Ujung Bekasi sehingga masyarakat yang ada lingkungan SMAN 1 Babelan secara tidak sadar sudah bercampur kode dengan menggunakan Bahasa yang biasa disebut Bahasa Ujung Bekasi, dalam interaksi antara siswa dengan guru harusnya menggunakan Bahasa yang formal menjadi tidak formal tidak hanya bagi kalangan guru saja tetapi siswa sendiri pun memiliki tuturan yang unik bisa dilihat dari sistem zonasi siswa sebagian besar berasal dari Babelan walaupun ada beberapa yang bukan asli masyarakat Babelan, siswa yang berasal dari Babelan asli masih sangat kental dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang biasa disebut sebagai bahasa Ujung Bekasi dan siswa yang bukan asli Babelanpun ketika berkomunikasi di lingkungan sekolah dengan temannya sendiri ataupun dengan guru terselip menggunakan bahasa dan logat khas Kabupaten Bekasi sehingga memiliki ciri khas tersendiri logat dan bahasa yang digunakan pada saat berkomunikasi memiliki kemiripan dengan bahasa Betawi Campur kode yang dialami oleh masyarakat SMAN 1 Babelan harusnya menyesuaikan

dengan kesantunan berbahasa sehingga peneliti menemukan penutur tidak memperhatikan dengan siapa berbicara prinsip kesantunan yang masih belum diperhatikan, ketika siswa berinteraksi dengan guru harus seperti apa tetapi dikarenakan pengaruh lingkungan yang ada siswa belum bisa memposisikan dengan siapa lawan bicarannya,

Kelompok masyarakat memiliki nilai-nilai sosial dan budaya yang dapat berpengaruh dalam berbahasa sehingga antar manusia dapat berbahasa yang berbeda-beda, Bahasa memiliki banyak variasi yang digunakan masyarakat dalam komunikasi sehingga pemilihan bahasa sangat dipengaruhi dengan latar sosial dan budaya masing-masing. Saat ini manusia sebagian besar adalah dwibahasa dikatakan dwibahasa individu karena mampu menguasai dua Bahasa atau lebih dalam berkomunikasi yang dimaksud menguasai dua Bahasa atau lebih misalnya seseorang menguasai Bahasa Batak sebagai Bahasa ibu, juga menguasai Bahasa Indonesia sebagai Bahasa untuk berkomunikasi bahkan seseorang masih mampu menguasai Bahasa asing sekalipun. Fenomena dwibahasa dapat terjadi kapan saja dan dimana saja seseorang berada. Seorang individu dapat menjadi dwibahasa pada waktu anak-anak dan juga pada waktu dewasa, peristiwa dwibahasa Bahasa ini dapat ditemukan dalam lingkungan keluarga, lingkungan Desa, lingkungan sekolah atau tempat-tempat lainnya dan dapat ditinjau dari beberapa aspek ada beberapa jenis yang ditinjau dari ketersebaran, dengan mengungkapkan dan memahami dengan

mengungkapkan dan makna dari masyarakat yang berbahasa dan berinteraksi.

Dengan demikian kondisi lingkungan di SMA Negeri 1 Babelan terdiri dari guru, pegawai, dan siswa. Penutur Bahasa di lingkungan sekolah ini pada umumnya menguasai lebih dari satu Bahasa sekurang-kurangnya menguasai Bahasa daerah dan Bahasa Indonesia, komunikasi yang dilakukan penutur harus memilih bahasa yang dipakai dengan memakai Bahasa Indonesia atau Bahasa daerah seperti Bahasa Batak, Jawa, Sunda dan Bahasa yang dipakai sebagian besar masyarakat yang berada di lingkungan sekolah SMAN 1 Babelan dan kenyataan memang masyarakat di lingkungan SMAN 1 Babelan masih menggunakan Bahasa campuran dari Bahasa daerah yang digabungkan dengan Bahasa Indonesia dari satu bahasa, sekurang-kurangnya menguasai bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Dalam berkomunikasi penutur bahasa tersebut, harus memilih bahasa apa yang dipakai, apakah bahasa Indonesia atau bahasa daerah seperti bahasa Batak, Bahasa Jawa, Bahasa Sunda dan Bahasa Betawi .

Lebih rumitnya lagi, dalam berkomunikasi mereka sering memasukan unsur-unsur bahasa lain ke dalam bahasa yang dominan dipakai. Interferensi terjadi karena masyarakat di lingkungan SMAN Negeri 1 Babelan menguasai dua bahasa atau lebih yang pada umumnya memiliki dua fase yaitu pemerolehan bahasa dan pembelajaran bahasa dalam proses pemerolehan bahasa sudah dialami sejak seseorang pertama kali menggunakan bahasa ibu yang biasanya menggunakan bahasa daerah, dalam kasus ini masyarakat di

lingkungan SMAN Negeri 1 Babelan yang menggunakan bahasa daerah serta mencampurkannya dengan bahasa Indonesia dalam hal ini masyarakat SMA Negeri 1 Babelan mengakibatkan menggunakan dua bahasa bahkan lebih secara bergantian dalam berkomunikasi, bahasa Indonesia sebagai bahasa formal yang harus digunakan di lingkungan sekolah baik guru dengan guru, siswa dengan guru, karyawan, ataupun siswa dengan siswa tetapi hal tersebut masih belum terlaksana secara keseluruhan karena di lingkungan SMAN Negeri 1 Babelan ini dalam interaksi dan komunikasi bahasa yang digunakan masih bercampur bahasa Indonesia dengan bahasa Daerah.

Sebagai akibat dari kedwibahasaan pada penutur di lingkungan SMA Negeri 1 Babelan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan bahasa dalam sebuah tuturan. Selain itu, sebagai akibat dari kontak bahasa, muncul pula peristiwa interferensi dan campur kode berbahasa. Kejadian ini bisa terjadi disembarang tempat, misalnya di kelas, ruang guru, pelataran sekolah, kantin, dan lain-lain

Berdasarkan contoh-contoh di atas, peristiwa kedwibahasaan di lingkungan SMA Negeri 1 Babelan menarik diteliti untuk melihat bentuk-bentuk campur kode dan interferensi dalam interaksi antarpemuturnya dan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadi interferensi dan campur kode berbahasa.

B. Masalah Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka fokus masalah penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya interferensi bahasa di lingkungan SMA Negeri 1 Babelan
- b. Macam bahasa yang digunakan di lingkungan SMAN 1 Babelan
- c. Faktor penyebab campur kode yang berada di lingkungan SMAN 1 Babelan
- d. Tujuan penggunaan campur kode di lingkungan SMAN 1 Babelan

2. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang dikemukakan di atas, maka ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut

- a. Interferensi dalam interaksi di lingkungan SMAN 1 Babelan
- b. Faktor terjadinya interferensi di lingkungan SMAN 1 Babelan
- c. Campur kode dalam interaksi di lingkungan SMAN 1 Babelan
- d. Faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode di lingkungan SMAN 1 Babelan

3. Perumusan Masalah

1. Apakah penyebab terjadinya interferensi bahasa di lingkungan SMAN Negeri 1 Babelan?
2. Bagaimana bentuk interferensi bahasa yang dilakukan masyarakat di lingkungan SMAN Negeri 1 Babelan?

3. Apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode di lingkungan SMA Negeri 1 Babelan
4. Bagaimanakah Bentuk campur kode di lingkungan SMA Negeri 1 Babelan

C. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis yakni memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Bahasa kajian sosiolinguistik berupa penggunaan Bahasa kedua dalam berkomunikasi berupa interferensi Bahasa dan campur kode di lingkungan SMAN 1 Babelan serta proses pembelajaran Bahasa yang memengaruhi penggunaan Bahasa

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pembaca, hasil penelitian dapat dijadikan bahan untuk menambah wawasan dan dapat dijadikan hasil penelitian dalam kajian interferensi Bahasa dan campur kode di lingkungan SMAN 1 Babelan.

b. Diharapkan mampu untuk memberikan pemaparan tentang interferensi Bahasa dan campur kode serta faktor penyebab terjadinya interferensi dan campur kode berbahasa di lingkungan SMAN 1 Babelan, selain itu diharapkan penemuan nanti akan mampu untuk memberikan suatu data penelitian dan yang melakukan penelitian dan mampu menambah ilmu pengetahuan bagi

penulis, pembaca dan bagi orang yang berkenan memperhatikan masalah kebahasaan dalam kehidupan.



Uhamka
SEKOLAH PASCASARJANA

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pensekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta. 1998)
- Aslinda, dan Leni. Syafyaha. 2010. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Betawi, M., Betawi, M. Lokal, K. M. Melayu, B. & Dialek, B. (2009). *Menelusuri Budaya dan Bahasa Melayu Betawi Dialek Bekasi: Dulu, Kini dan Prospek Sebeagai Muatan Lokal Andi Sopandi*.
- Diniarti, D. A. (2018). INTERFERENSI BAHASA MALAYSIA TERHADAP BAHASA INDONESIA PADA TKI DI KECAMATAN SURALAGA LOMBOK TIMUR (Kajian Sociolinguistik). *Lingua*, 14(1), 26–34.
- Ibrahim Dincer, Marc A. Rosen, P. A. (2019). 濟無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kode, P. A., Dan, C. K., & Kholis, M. N. (2015). *SANTRI (Studi Kasus di Pondok Pesantren Ta' mirul Islam)*.
- Lapasau, Merry dan E. Zaenal Arifin. 2016. *Sociolinguistik*. Tangerang: PT. Pastaka Mandiir.
- Listiyoningsih, A. (2008). *DALAM KOLOM-KOLOM EDAN PRIE G . S “ HIDUP BUKAN HANYA URUSAN PERUT ” (Suatu Tinjauan Sociolinguistik)*. 91.
- Makiyah, W. (2019). *Interferensi fonologis bahasa melayu dialek jakarta terhadap bahasa indonesia dalam diskusi siswa kelas viii mts terpadu at-taqwa 04 bekasi*.
- Sukoyo, J. (2012). *Interferensi Bahasa Indonesia Dalam Acara Berita Berbahasa Jawa*

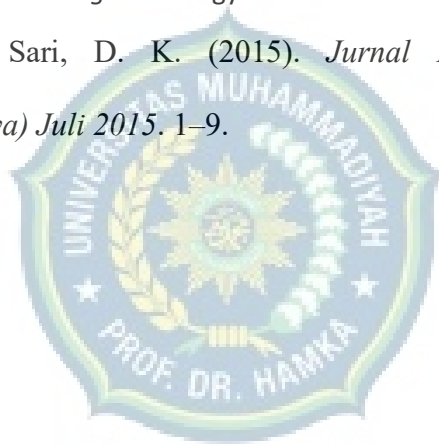
“Ekuthane Dhewe” Di Tv Borobudur Semarang. *Lingua*, 7(2), 95–103.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta 2013)

Sumarsono. 2012. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA (Lembaga Studi Agama, Budaya dan Perdamaian).

Suandi, Nengah. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta. Garaha Ilmu

Yudhistira, T., & Sari, D. K. (2015). *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya) Juli 2015*. 1–9.



Uhamka
SEKOLAH PASCASARJANA